

**PERANAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN TUJUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMA NEGERI I BANGKALAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS /K T-2007 193	No. REG : T-2007/PAI/173 TANGGAL Oleh :

**PAI TEAHAN ARA BICANA ELL ISLAMIE
N I M. DO 13 03 157**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jaehan Ara Bicana Ell Islamie**
NIM : **DO1303157**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Agustus 2007

Yang Membuat Pernyataan

Jeahan Ara Bicana E.I.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh :

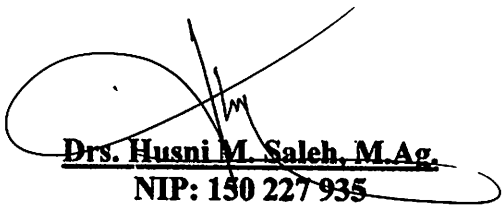
NAMA : JEAHAN ARA BICANA ELL ISLAMIE

NIM : DO1303157

**JUDUL : PERANAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM
MENUNJANG PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI I BANGKALAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Agustus 2007
Pembimbing,


Drs. Husni M. Saleh, M. Ag.
NIP: 150 227 935

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Jeahan Ara Bicana Ell Islamie telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Agustus 2007

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Husni M. Saleh, M.Ag

NIP. 150 227 935

Sekretaris,

Ana Nurul Laila, S.Pd

NIP. 150 378 234

Penguji I,

Drs. M. Nawawi, M. Ag

NIP. 150 237 629

Penguji II,

Drs. Sutiyono

NIP. 150 201 164

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

JEAHAN 2007 : PERANAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI I BANGKALAN

Ekstra kurikuler keagamaan adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terjadi penyampaian materi keagamaan yang merupakan penanaman dan pembinaan serta syi'ar agama Islam. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan penunjang terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mengingat minimnya jumlah jam pelajaran agama di sekolah yang hanya diberikan 2 jam (90 menit). Disinilah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimanakah pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan, dan 2. sejauh mana peranan ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Bangkalan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dekriptif kualitatif yaitu mendeskriptifkan masalah-masalah yang diteliti. Dan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu dokumentasi, observasi dan interview. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut dianalisa dengan bentuk deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa : *Pertama*, bahwa ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan cukup terealisasikan dengan baik. *Kedua*, ekstra kurikuler di SMA Negeri I Bangkalan mempunyai peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN TAIN SURAN AMEL SUPREMAN	
No. KLAS	No. PFG : 7-2007 / PA 1 / 173
	ASAL DARI :
	TANGGAL :

1 HALAMAN SAMPEL

2 LEMBAR JUDUL

5 HALAMAN MOTTO

2 LEMBAR PERSETUJUAN

- Lembar Persetujuan Pembimbing
- Lembar Persetujuan dan Pengesahan

6 ABSTRAKSI

7 KATA PENGANTAR

8 DAFTAR ISI

9 DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional dan Alasan Memilih Judul	7
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kegiatan Keagamaan.....	20
1. Pengertian Ekstra Kurikuler Keagamaan	
a. Pengertian Program Ekstra Kurikuler	20
b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler	21
c. Dasar tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan.....	22
2. Jenis dan Materi Ekstra Kurikuler Keagamaan	25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	B. Tinjauan Tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	
	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	49
	2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	55
	C. Peranan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).....	63
BAB III	: PAPARAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	1. Sejarah Singkat SMAN I Bangkalan	69
	2. Letak Geografis SMAN I Bangkalan	71
	3. Keadaan Sarana dan Prasarana	71
	4. Keadaan Guru dan Siswa	74
	5. Struktur Organisasi SMAN I Bangkalan	80
	B. Penyajian Data	81
	C. Analisa Data	95
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	98
	B. Saran-saran	98
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	73
Tabel II	74
Tabel III	74
Tabel IV	75
Tabel V	76
Tabel VI	79

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicitakan. Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yaitu keselarasan dan keseimbangan antara kepentingan jasmani dan rohani, fisik mental material dan spiritual, antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Sejalan dengan itu pendidikan yang diterapkan di Indonesia tercermin dalam Bab III tentang Dasar, Fungsi dan tujuan dalam Pasal 3 yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak



mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Subyek dan obyek dari pada pembangunan bangsa Indonesia dalam hal pendidikan adalah generasi muda yaitu siswa atau pelajar. Karena generasi muda merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu generasi muda (pelajar) harus memperoleh pendidikan yang baik khususnya pendidikan agama supaya perilaku siswa tidak cenderung mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif yang menyimpang dari norma-norma agama.

Dan salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat iman dan taqwa masyarakat adalah mendudukkan agama dalam posisi yang strategis dalam sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran wajib (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan) yang diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Ini tercermin dalam Pasal 12 Bab V Point (a) UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.²

Dengan penjelasan di atas, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha

¹ *UU Guru Dan Dosen; Sisdiknas*, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 68

² *Ibid*, hal. 72.

Esa, maka pendidikan agama memegang peranan penting sebagai dasar kepribadian manusia yang utuh. Hal ini diperjelas dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 Ayat (1) yaitu:

"Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esaserta berakhlak mulia."³

Permasalahannya, ketika dikaitkan dengan jumlah jam pelajaran agama di sekolah umum yang hanya diberikan 2 jam pelajaran (90 menit) dalam seminggu, kemungkinan akan kecil hasil pencapaian tujuan dari pendidikan Nasional dan tujuan dari pendidikan agama itu sendiri. Disinilah kegiatan keagamaan memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam memanfaatkan setiap jalur yang ada dengan sebaik-baiknya dalam menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya serta membina ketakwaan mereka.

Ekstra kurikuler keagamaan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang didalamnya terjadi penyampaian materi keagamaan yang merupakan penanaman dan pembinaan serta syi'ar agama Islam. Adapun bentuk-bentuk kegiatan Ekstra kurikuler keagamaan di sekolah antara lain: kajian Islam, pengajian malam jum'at, istighatsah, pondok ramadhan, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, pengumpulan dan pembagian zakat dan lain sebagainya.

Ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan penunjang terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan yang mana dalam

³ *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 281

Ekstra kurikuler keagamaan mengupayakan pengembangan potensi yang dimiliki baik dalam pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ilmu pengetahuan maupun keterampilan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa menerima kegiatan atau materi yang tidak sempat diberikan di dalam kelas yang disebabkan terbatasnya waktu yang tersedia. Jadi ada nilai tambah bagi siswa, karena disamping dapat memperluas pengetahuan, mereka juga dapat menambah ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memperoleh keterampilan yang lain.

Dengan demikian masa muda sangat dituntut untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kualitas intelektual dan kepribadian yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dr. Jalaluddin dan Drs. Abdullah Idi, M.Ed:

“Tujuan dari suatu usaha pendidikan adalah pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dikatakan pembentukan kepribadian.”⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan spesifikasi dari pendidikan umumnya, sehingga secara harfiahnya pendidikan ini diisi dan diwarnai dengan hal-hal yang bersifat keagamaan.

⁴ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 119

Drs. Mahfudl Shalahuddin dalam bukunya "*Metodologi Pendidikan Agama*" mengatakan bahwa

"Pendidikan agama adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridloi oleh Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat."⁵

Dari beberapa pernyataan pakar pendidikan Islam, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam (PAI) secara umum adalah berkepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam dengan kata lain menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Untuk sampai pada tujuan PAI yang ingin dicapai, diperlukan perhatian istimewa yaitu dengan memanfaatkan kesempatan di luar jam sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

SMAN I Bangkalan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri. Dalam hal kaitannya di atas, SMAN I Bangkalan termasuk sekolah yang kreatif sesuai dengan kenyataan bahwa SMAN I Bangkalan merupakan sekolah yang banyak menghasilkan prestasi dalam segala bidang (Keagamaan, Olah Raga, Ilmu Pengetahuan dan lain-lainnya). Hal ini dapat dilihat dari perolehan piala-piala serta siswa-siswinya tidak pernah terlibat dengan

⁵ Mahfudl Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 9

kasus kriminal yang dapat membuat aib sekolah. Dengan kenyataan tersebut predikat yang melekat pada SMAN I Bangkalan adalah sekolah menengah tingkat atas yang favorit dan sekolah unggulan di Kabupaten Bangkalan.

Ekstra kurikuler keagamaan di SMAN I Bangkalan sudah ada sejak lama atau bisa dikatakan sejak awal berdirinya SMAN I Bangkalan. Ekstra kurikuler keagamaan ini dalam setiap tahunnya ada perkembangan dan kemajuan baik dalam kegiatan atau pelaksanaannya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan penasaran untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENUNJANG PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN I BANGKALAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Ekstra kurikuler keagamaan di SMUN I Bangkalan?
2. Sejauh mana peranan Ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMUN Bangkalan?

⁶ Abd. Ghani, S.Pdi, Guru PAI, *Hasil Interview*, Tanggal 14 Juni 2007, jam 16.00 WIB

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih orientif, maka penulis perlu untuk memberikan batasan yang akan diteliti yaitu:

1. Ekstra kurikuler keagamaan di SMAN I Bangkalan meliputi pengajian malam Juni'at, kajian Islam, peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqamah).
2. Ekstra kurikuler keagamaan di SMAN I Bangkalan memiliki peranan yang sangat urgen dalam meningkatkan pengembangan spiritual peserta didik khususnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlaqul karimah.

D. Definisi Operasional dan Alasan Memilih Judul

1. Definisi Operasional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Peranan

Sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁷ Dari pengertian ini penulis menyimpulkan, peranan adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu yang menjadi kewajibannya.

b. Ekstra Kurikuler Keagamaan

kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 348

pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸ Jadi yang dimaksud ekstra kurikuler keagamaan yaitu aktivitas keagamaan yang di dalamnya terjadi penyampaian materi keagamaan yang merupakan penanaman dan pembinaan serta syi'ar agama Islam.

c. Menunjang

Adalah membantu kelancaran suatu usaha.⁹ Sedangkan yang dimaksudkan disini adalah untuk membantu suatu usaha dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan adalah maksud atau sasaran yang mana kita sudah tau arahnya.¹⁰ Yang dimaksud tujuan PAI di sekolah menengah sebagaimana tertulis dalam buku Pengembangan Kurikulum yaitu meningkatkan keimanan atau keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹¹

e. SMA Negeri I Bangkalan

Adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri dan merupakan SMA Negeri favorit dan unggulan di Kabupaten

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 974

¹⁰ *Ibid*, hal. 965

¹¹ Hanafi Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 59

Bangkalan di mana penulis mengadakan penelitian tentang “Peranan ekstra kurikuler Keagamaan Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN I Bangkalan”.

Dengan demikian yang penulis maksud dengan judul “Peranan ekstra kurikuler Keagamaan Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN I Bangkalan”. Adalah suatu kajian karya ilmiah dengan mempelajari serta mengadakan penelitian dengan seksama dan mengumpulkan data tentang kegiatan keagamaan dan sejauh manakah peran kegiatan keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN I Bangkalan?.

2. Alasan Memilih Judul

- a. Penulis menyadari bahwa ekstra kurikuler keagamaan sangatlah berperan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI).
- b. Berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan khususnya pendidikan diluar jam sekolah yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan.
- c. Penulis selaku calon sarjana muslim yang dihadapkan pada tanggung jawab yang besar selaku pendidik atau guru Agama Islam untuk senantiasa mau berfikir, berusaha dan sekaligus mau memberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya mau ikut aktif dalam kegiatan keagamaan.

d. Berdasarkan kenyataan bahwa SMAN I Bangkalan merupakan sekolah yang banyak menghasilkan prestasi dalam segala bidang (Keagamaan, Olah Raga, Ilmu Pengetahuan dan lain-lainnya). Hal ini dapat dilihat dari perolehan piala-piala serta siswa-siswinya tidak pernah terlibat dengan kasus kriminal yang dapat membuat aib sekolah.

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan yang ada di SMUN I Bangkalan.
2. Ingin mengetahui Sejauh mana peranan ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMUN Bangkalan.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat dalam berbagai keperluan, terutama yaitu:

1. Untuk memenuhi satuan kredit semester program sarjana dalam ilmu pendidikan pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk melatih sekaligus menguji kemampuan penulis dalam bidang penelitian karya ilmiah serta merupakan bahan informasi, guna meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang peranan ekstra kurikuler keagamaan dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

3. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi serta perbandingan khususnya dalam peranan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).
4. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi guru-guru atau calon guru PAI dalam mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam (PAI).

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang terpenting dalam penelitian ilmiah, sebab suatu penelitian dikatakan ilmiah tergantung pada ketepatan memilih dan menggunakan suatu metode yang relevan dengan obyek yang kita teliti sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan:

"Metodologi research sebagaimana yang kita kenal memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang sangat keras, maksudnya adalah agar pengetahuan yang dicapai dari suatu research dapat mempunyai harga yang setinggi-tingginya."¹²

Namun demikian jelaslah bahwa metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan yang memberikan petunjuk tentang cara pelaksanaan penyelidikan untuk mendapatkan hasil yang obyektif, tepat dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini akan diutarakan masalah

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 4

metodologi penelitian yaitu sekilas pemilihan dan penggunaan cara-cara tertentu untuk mendapatkan data dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa susunan atau urutan metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses penyaring informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari segi sudut pandang teoritis maupun praktis.

Dan dalam sebuah penelitian sudah pasti adanya data sebagai pengokoh dalam suatu penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara holistic (utuh). Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 bahasanya dan peristilahannya.¹³ Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi status gejala dan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.

Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis sehingga penelitian ini bersifat non-hipotesis.¹⁴ Dalam buku Suharsimi Arikunto dituliskan bahwa hipotesis hanya dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban satu variabel deskriptif tidak perlu dihipotesiskan.¹⁵

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu

- 1). Sumber data literature, yaitu bahan-bahan yang bersifat teoritis, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bersumber dari buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan topik bahasan dan cocok untuk penggunaan metode dokumentasi. Dalam hal ini penulis banyak membaca, mempelajari dan memahami beberapa buku guna memperoleh data yang diperlukan.
- 2). Sumber data lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian serta

¹³ Leksi J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), hal. 3

¹⁴ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 415

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 71

¹⁶ *Ibid*, hal. 114
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengamatan kepada obyek yang dimaksud yaitu tempat dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.

- 3). Sumber data person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui valid tidaknya suatu penelitian, tergantung pada jenis metode pengumpulan data yang dipergunakan. Untuk itu penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dan sumber data yang diperlukan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, yaitu:

- Pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan di SMAN I Bangkalan
- Keadaan sarana dan prasarana pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan
- Tingkah laku siswa-siswi pada waktu berlangsungnya acara
- Hubungan siswa dengan guru dan teman

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 136

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Metode Interview

Interview disebut juga wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁸ Metode interview dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap responden yang dianggap sebagai sumber data. Sedangkan data yang ingin penulis peroleh dari wawancara ini diantaranya adalah:

- Latar belakang atau sejarah berdirinya SMUN I Bangkalan
- Latar belakang atau sejarah berdirinya ekstra kurikuler keagamaan
- Dasar, tujuan, jenis ekstra kurikuler keagamaan serta materi yang disampaikan
- Ciri-ciri siswa sebelum dan sesudah mengikuti ekstra kurikuler keagamaan
- Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam ekstra kurikuler keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam melaksanakan interview ini penulis menggunakan model interview berstruktur yaitu dengan cara penulis membawa pedoman serangkaian pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cara tertulis.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 145

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁹ Seperti berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, jurnal, legger dan sebagainya. Metode ini digunakan dalam memperoleh data tentang sejarah SMAN I Bangkalan, keadaan guru, keadaan murid, struktur organisasi dan lain-lainya.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam studi ini terkumpul, maka tahap berikutnya adalah analisa data. Analisa data menurut Lexi J. Meleong menjelaskan bahwa analisa data adalah proses mengatur, mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan dasar, sedangkan penafsiran data adalah pemberian arti spesifikasi terhadap analisis yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.²⁰

Tujuan dari analisa data dalam setiap penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga nantinya menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.²¹ Jadi proses analisa data merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang rumusan dan penjabaran ataupun hal-hal yang diperoleh dalam penelitian.

¹⁹ Husaini Usman.dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

²⁰ Lexi J. Meleong, *Metode.....*, hal.

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2001), hal. 87

Selanjutnya data yang telah penulis peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang tersedia.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataannya perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Dalam tahap ini data yang sudah ditelaah, diringkas dan diambil intinya dengan tetap menjaga kata-kata atau pernyataan langsung dari sumber data yang sangat menunjang keberadaan data.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan dimana satuan disini sebagai satuan informasi yang berfungsi untuk menentukan atau mengidentifikasi dengan memberikan kode-kode menurut sumber dan jenis data, lokasi pengambilan data serta cara atau teknik pengumpulan data.
- d. Kategorisasi (penyusunan kategori). Disini data yang sudah diidentifikasi, dikelompokkan menurut kategori masing-masing dimana kategori yang sejenis disusun dan dikumpulkan menjadi satu.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
Menyajikan data dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa uraian dengan kata-kata verbal yang disertai dengan analisis penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh, maka sistematika susunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan alasan memilih judul, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II

Landasan Teori, landasan teori merupakan studi literar atau teoritis yang membahas tentang ekstra kurikuler keagamaan yang meliputi: pengertian ekstra kurikuler keagamaan, pengertian program ekstra kurikuler, ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler, dasar tujuan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, jenis dan materi ekstra kurikuler keagamaan. Pengertian pendidikan agama Islam (PAI) dan tujuan pendidikan agama Islam (PAI) yang kemudian dilanjutkan dengan peranan kegiatan keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

Bab III

Paparan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi; sejarah berdirinya SMAN I Bangkalan, letak geografis, struktur organisasi SMAN I Bangkalan, serta penyajian data dan analisa data.

Bab IV uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Merupakan kumpulan terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran-lampiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Ekstra Kurikuler Keagamaan

1. Ekstra Kurikuler Keagamaan

a. Pengertian Program Ekstra Kurikuler.

B. Suryosubroto mengatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.³

¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271

² M. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 22

³ Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 98

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ketiga definisi di atas bahwa kegiatan ekstra kurikuler

memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kegiatan dilakukan diluar jam pelajaran biasa.
2. Kegiatan dilakukan di dalam dan atau diluar sekolah.
3. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Kegiatan keagamaan dikatakan sebagai satu kegiatan ekstra kurikuler karena kegiatan tersebut memiliki ciri yang sama namun tidak saja untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan melainkan juga pengembangan sikap, perilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam hal ini Suryosubroto menyadur penegasan dari Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler dan program ko kurikuler.⁴

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta

⁴ B. Suryosubroto, *proses Belajar* hal. 272

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengembangan sikap yang ada pada program intra kurikuler dan program ko kurikuler.

Kegiatan keagamaan sebagai satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab pengurus, namun guru agama, kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pengembangan dan menentukan jenis kegiatan, pembiayaan kegiatan dan membimbing pengurus dalam menjalankan dan pengembangan organisasi.

c. Dasar tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat, bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah:

- 1). Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁵

Bahwa tujuan kegiatan secara umum menurut A. Hamid Syarif adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai atau sikap sehingga memungkinkan penerapan lebih lanjut tentang pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai macam pelajar, baik program inti maupun program khusus.⁶

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan sebagai satu kegiatan ekstra kurikuler di sekolah adalah untuk meningkatkan, memperluas pengetahuan dan pengembangan bakat serta minat siswa menuju kepada terbentuknya kepribadian yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Ekstra kurikuler keagamaan lebih menitik beratkan kepada pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh, tidak saja mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan melainkan juga pengembangan sikap, perilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.⁷

⁵ B. suryosubroto, *Proses Belajar...*, hal. 272

⁶ A. Hmid Syarif, *Pengetahuan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung : Citra Umbara, 1995) hal. 212

⁷ Abd. Ghani, S.Pdi, GPAI, hasil interview, tanggal 14 Juni 2007

digilib.uinsa.ac.id Kepala Sekolah SMAN I Bangkalan mengatakan bahwa yang menjadi dasar atau landasan dari kegiatan Ekstra kurikuler keagamaan disebutkan dalam buku panduan OSIS pada bidang ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi:

- a. Pancasila, pada Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang mewujudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur serta untuk meningkatkan pengetahuan dan memantapkan kepribadian yang mandiri.
- b. Dalam UUD 1945, pada Pasal 29 ayat I yaitu “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- c. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Indonesia yaitu sebagaimana penulis kemukakan pada latar belakang.⁸

Ekstra kurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMAN I Bangkalan ini merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang bernafaskan agama Islam dan sudah ada serta terlaksanakan sejak lama bahkan sebelum tahun 2001 atau sebelum Bapak Drs. Abd. Syukur, M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN I Bangkalan. Namun dalam perjalanan dari tahun ke tahun Ekstra kurikuler keagamaan ini mengalami perkembangan baik jenis-jenis

⁸ DEPDIBUD, “Pedoman Peningkatan dan Ketaqwaan Siswa”. Jakarta, hal. 12

kegiatannya atau keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.⁹

Ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan penunjang dari Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas. Adapun harapan sekolah dan apa yang menjadi tujuan dari Ekstra kurikuler keagamaan adalah memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sikap perilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Jenis dan Materi Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut analisa penulis, kegiatan keagamaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat periodik seperti pondok Ramadhan, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengumpulan dan pembagian zakat dan lain-lain. Jenis kegiatan keagamaan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Pengajian Malam Jum'at.

Pengajian malam Jum'at merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dibidang mental spiritual, keberhasilan aktivitas pengajian ini sangat berpengaruh pada

⁹ Abd. Ghani, S.Pdi, GPAL, hasil interview, tanggal 14 Juni 2007
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
corak kehidupan para siswa sebab sasaran utamanya adalah pembinaan akhlaq yang berdasarkan atas rasa ketaqwaan kepada Allah.

Orang yang bertaqwa akan merasakan tentram serta mampu membina kerukunan hidup sesama manusia, disamping itu orang yang bertaqwa akan selalu berada pada petunjuk Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya:

أولئك على هدى من ربهم وأولئك هم المفلحون

Artinya:

“Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung” (Al - Baqarah : 5).¹⁰

Kegiatan pengajian ini merupakan salah satu bentuk dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam Al- Qur’an disebutkan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن

إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An – Nahl : 125)¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur’an....., hal. 4

¹¹ *Ibid*, hal. 224

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengajian di sekolah bentuk acaranya adalah diawali dengan shalat Isya jama'ah, baca Fatihah yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Yasin atau Khatmil Qur'an.

Pembacaan surah Al- Qur'an merupakan obat penyakit hati, yaitu penawar bagi hati yang gundah, jiwa yang tidak tenang dan membersihkan jiwa yang kotor. Diharapkan pula dari kegiatan ini, siswa terbiasa membaca al- Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan kerutinitasan acara ini akan mampu hafal surat-surat tertentu.

b. Kajian Islam.

Islam sebagai agama wahyu yang terakhir dan berlaku sepanjang zaman tentu mempunyai pedoman dan prinsip dasar yang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupannya agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai agama yang dibawa untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, Islam tentu harus mampu menjawab semua permasalahan umat manusia yang telah dan akan muncul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka disinilah kajian Islam berperan sebagai wadah untuk mengkaji, menyelidiki, menganalisa dan mencari solusi dalam menjawab permasalahan umat manusia tersebut.

Kajian keislaman yang dilaksanakan di sekolah formal merupakan bagian dari misi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Islam sendiri telah memberikan dasar prinsip, sebagaimana yang tersirat

dalam firman Allah S.W.T. :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر
وأولئك هم المفلحون

Artinya :

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf, dan mencegah dari munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".

(Al - 'Imran : 104)¹²

Tujuan dari kegiatan kajian Islam, penulis mengutip penjelasan salah satu GPAI, yaitu untuk membina moral atau nantinya setelah kegiatan kajian Islam, atau pembinaan terjadi, siswa dengan sendirinya menjadikan agama sebagaimana pedoman dan pengendalian tingkah laku, sikap dan gerak gerak dalam hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan kajian Islam di sekolah mengandung tiga unsur pokok atau dasar-dasar ajaran Islam yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tetapi kalau diklasifikasikan ada bagian yang penting, lebih penting, dan paling penting. Dalam tulisan ini akan dibahas secara berurutan mulai dari bagian yang paling mendasar dan sekaligus merupakan bagian yang paling penting yaitu aqidah, kemudian syari'ah dan akhlak.

¹² Ibid, hal. 50

¹³ Hasil interview, Abd. Ghani, S.Pdi, 14 Juni 2007, 16.00 WIB

1). Pengertian Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti “credo, creed”, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib dinyakini kebenarannya oleh hati. Menentramkan jiwa, dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.¹⁴

Aqidah Islam adalah tauhid,¹⁵ yang meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal sholeh.¹⁶ Dalam artian aqidah dalam Islam harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.

Pada umumnya, inti materi pembahasan mengenai rukun iman yang enam, yaitu:

¹⁴ M. Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 124

¹⁵ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal. 51

¹⁶ M. Alim, *Pendidikan....*, hal. 125

digilib.uinsa.ac.id ■ *Iman kepada Allah* digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- *Iman kepada Malaikat-malaikat Allah*
- *Iman kepada Nabi-Nabi Allah*
- *Iman kepada Kitab-kitab Allah*
- *Iman kepada hari akhirat, dan*
- *Iman kepada Qadha dan Qadar*

2). Fungsi dan Peranan Aqidah Islam

Fungsi dan peranan aqidah dalam kehidupan umat manusia antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Aqidah Islam berperan memenuhi kebutuhan fitrah manusia yang berupa potensi keberagamaan, menuntun, dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, tidak menduga-duga atau mengira-ngira, melainkan menunjukkan Tuhan yang sebenarnya.
- Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.
- Memberikan pedoman hidup yang pasti.¹⁷

Abu A'la 'al- Maududi yang kemudian dikutip oleh M. Alim menyebutkan pengaruh aqidah tauhid sebagai berikut:

- Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
- Menanamkan kepercayaan diri sendiri dan tahu harga diri.

¹⁷ *Ibid*, hal. 130-131
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.

- Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme.
- Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko, bahkan tidak takut kepada mati.
- Menciptakan sikap hidup damai dan ridha, dan
- Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.

Syari'ah

1). Pengertian

Kata syari'ah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum dan taat aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya. Atau syari'ah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya.¹⁸ Syari'ah dalam pengertian yang sangat luas dan menyeluruh itu meliputi seluruh ajaran agama, baik yang berkaitan dengan aqidah,

¹⁸ *Ibid*, hal. 139 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia. Atau dengan kata lain syari'ah itu meliputi Iman, Islam dan Ihsan.

Syari'ah Islam adalah hukum Allah yang tersirat dan tersurat dalam Al- Qur'an dan Sunnah. Syari'ah Islam yang sudah dikodifikasi secara sistematis dan mudah dipahami disebut fiqh. Syari'ah Islam bersifat global dan berlaku universal, sedangkan fiqh bersifat khusus dan temporal, karena itu syari'ah Islam akan tetap abadi sedangkan fiqh dapat berubah dari masa ke masa berdasarkan kebutuhan umat Islam terhadap detail-detail aturan syari'at Islam sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya.¹⁹

Hidup yang dibimbing syari'ah (aturan Allah) akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sejalan dengan ketentuan dan tuntutan Allah dan Rasul-Nya yang terdapat di dalam Al- Qur'an dan Al- Hadits. Sebab pada hakikatnya Al- Qur'an dan Hadits merupakan pedoman dan ajaran kehidupan yang sah untuk manusia.

Penjabaran tersebut dengan penjelasan Sofyan Sauri bahwa syari'ah Islam bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan jiwa dengan jalan mengenal Allah dan beribadah kepada-Nya, mengokohkan hubungan antar manusia serta menegakkannya di atas

¹⁹ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2004) hal. 61

landasan kasih sayang, persamaan dan keadilan, hingga tercapailah kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²⁰

2). Garis Besar Ajaran Syari'ah Islam

Ibadah

Ibadah berarti penghambaan , yaitu memperhambakan diri kepada Allah sesuai dengan tuntunan-Nya.²¹ Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefenisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjahui segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.²²

Ketentuan ibadah termasuk salah satu bidang ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak campur tangan, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Ini selaras dengan makna Islam yaitu :

*“ berserah diri, patuh dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan, ”*²³

²⁰ *Ibid*, hal. 62

²¹ *Ibid*, hal. 63

²² M. Alim, *Pendidikan Agama...*, hal. 138

²³ *Ibid*, hal. 144

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Ketenangan jiwa, rendah hati, menyandarkan diri kepada amal shaleh dan ibadah bukan kepada nasab keturunan, semuanya adalah hasil dari pengamalan ibadah.

Dengan demikian visi Islam tentang ibadah adalah sifat, jiwa dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia, sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya. Peraturan ibadah dalam Islam terdiri dari :

- Rukun Islam : mengucapkan syahadatain, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam.

Hal ini terbagi menjadi dua, *Pertama*, ibadah *badaniyah* atau bersifat fisik (bersuci meliputi wudhu, mandi, tayamum, peraturan air, adzan, do'a, pengurusan mayat, dan lain-lain). *Kedua*, ibadah *maliyah* (bersifat kebendaan / materi) seperti qurban, aqiqah, sedekah, wakaf, dan lain-lain).²⁴

Ibadah secara umum berarti mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, atau disebut ritual (

²⁴ *Ibid* hal. 144
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ibadah vertikal, *habluminallah*).²⁵ Perbedaan antara ibadah umum dan khusus terletak pada perbedaan sebagaimana yang dinyatakan dalam ibadah dalam arti umum yang dinyatakan dalam arti umum, semuanya dibolehkan kecuali yang dilarang, sedangkan ibadah dalam arti khusus, semuanya dilarang yang diperintahkan dan dicontohkan.

Muamalah

Adapun muamalah adalah hubungan antar manusia, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Syari'ah Islam memberikan dasar-dasar bagi terwujudnya hubungan yang baik dan diridhai Allah bagi manusia.²⁶

Dalam kaitan dengan muamalah, syari'ah Islam tidak memberikan aturan-aturan detail, karena sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial dan budaya selalu berubah. Karena itu yang dijadikan pedoman dalam menetapkan hukum muamalat adalah prinsip-prinsip dasar yang tercantum dalam Al- Qur'an dan Sunnah.

Jalaluddin Rahmat, dalam bukunya, *Islam Alternatif*, yang kemudian dikutip oleh Muhammad Alim, menjelaskan bahwa betapa besarnya perhatian Islam terhadap masalah muamalah (sosial), dengan mengajukan lima alasan sebagai berikut :

²⁵ *Ibid*, hal. 145

²⁶ Sofyan Sauri, *Pendidikan Agama ...* hal. 79

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, dalam Al- Qur'an atau kitab-kitab Hadits, proporsi terbesar kedua sumber hukum Islam berkenaan dengan urusan muamalah.

Kedua, bahwa muamalah lebih ditekankan dari pada ibadah, ada fenomena bahwa bila urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan muamalah, maka ibadah boleh diperpendek atau ditangguhkan (tentu bukan ditinggalkan) dengan tetap dikerjakan sebagaimana mestinya.

Ketiga, bahwa ibadah yang komunal (kemasyarakatan) diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang individual (perseorangan). Karena itu shalat yang dilakukan secara berjama'ah dinilai lebih tinggi nilainya dari pada shalat yang dikerjakan sendirian (Munfarid) dengan ukuran satu berbanding dua puluh derajat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keempat, dalam Islam terdapat ketentuan bila urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kifikratnya (tembusan) ialah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah sosial. Semisal dalam ibadah puasa, bila tidak mampu melakukannya, maka jalan keluarnya adalah dengan membayar fidyah ; memberi makan bagi orang miskin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kelima dalam Islam terdapat ajaran bahwa amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapat ganjaran lebih besar dari pada ibadah Sunnah.²⁷

Muamalah Islam mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta, seperti ; jual-beli, simpan pinjam, sewa-menyewa, simpanan, utang-piutang, pajak, warisan, hukum niaga, hukum negara dan lain-lain. Dengan demikian muamalah Islam meliputi sistem politik, ekonomi, sosial , budaya, pendidikan, dan sistem rumah tangga (keluarga) dan lain-lain.

Munakahat

Yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan berkeluarga, diantaranya mengenai masalah perkawinan, perceraian, pengaturan nafkah, pemeliharaan anak, pergaulan suami-istri, wali-wali, mas kawin, wasiat, dan lain-lain.²⁸

Jinayat

Yaitu pengaturan yang menyangkut pidana, diantaranya masalah qishas, diyat, kufarat, pembunuhan, zina, miuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, kesaksian dan lain-lain.²⁹

²⁷ M. Alim, *Pendidikan Agama...*, hal. 145 - 146

²⁸ *Ibid.* hal. 146

²⁹ *Ibid.* hal. 146

Siyasah

Yaitu yang menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik), diantaranya persaudaraan, musyawarah, keadilan, tolong menolong, kebebasan, toleransi, tanggung jawab sosial, kepemimpinan, pemerintahan dan lain-lain.

Peraturan-peraturan lainnya

Seperti makanan, minuman, sembelihan, berburu, nazar, masjid, dakwah, perang dan lain-lain.

Dari sisi syari'ah yang telah dijelaskan di atas, tergambar Islam itu *syaamil* (mencakup seluruh aspek kehidupan). Tidak memisahkan antar urusan duniawi dan urusan keakhiratan. Islam memandang bahwa kehidupan manusia harus seimbang dan tidak terpisahkan antara urusan dunia dan akhirat. Urusan dunia dikejar dalam rangka mengejar kehidupan akhirat, dan kehidupan akhirat dicapai dengan kehidupan dunia. Penulis ingat dengan Hadits Nabi SAW yang artinya (Insha Allah, benar salahnya, mohon maaf)

“ Bukanlah termasuk orang yang baik diantara kamu adalah orang yang meninggalkan dunia karena mengejar kehidupan akhirat, dan orang yang meninggalkan akhirat karena mengejar dunia. Orang yang baik adalah orang yang meraih keduanya secara seimbang, karena dunia adalah alat menuju akhirat, dan jangan dibalik yakni akhirat dikorbankan untuk urusan dunia.”

Pandangan Islam mengenai kehidupan secara tidak langsung menolak kehidupan yang memisahkan antar urusan dunia dengan urusan agama. Agama harus terlibat dalam mengatur kehidupan dunia.³⁰

3). Fungsi Syari'ah

Syari'ah Islam diturunkan Allah kepada manusia sebagai pedoman yang memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar mereka dapat melaksanakan tugas hidupnya dengan benar sesuai kehendak Allah.

Adapun fungsi syari'ah sebagai berikut :

- Menunjukkan dan mengarahkan pada pencapaian tujuan manusia sebagai hamba Allah. Syari'ah adalah aturan-aturan yang berisi perintah Allah untuk ditaati dan dilaksanakan, serta aturan-aturan tentang larangan Allah untuk di jauhi dan dihindarkan. Penghambaan secara total dan utuh merupakan tujuan dari penciptaan manusia di muka bumi.³¹ Dalam Al- Qur'an disebutkan:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

³⁰ *Ibid.* hal. 147

³¹ *Ibid.* hal. 148

Artinya :

“ Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku “. (Adz- Dzariyat : 56)³²

- Menunjukkan dan mengarahkan manusia pada pencapaian tujuan sebagai khalifah Allah. Penyembuhan dan penghambaan secara utuh dan total hanya kepada Allah membebaskan manusia dari keterikatan dan ketundukan kepada makhluk. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dapat berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi yang melaksanakan dan membumikan sifat-sifat Allah dalam batas-batas kemanusiaan.
- Membawa manusia kepada kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Syari'ah Islam mengarahkan manusia pada jalan yang harus ditempuhnya atau jalan yang harus dihindarinya.³³

Akhlak

1). Pengertian

Tim Penyusun buku, *Pengantar Studi Islam*, mencantumkan beberapa definisi akhlak dari beberapa tokoh Islam yaitu :

a). Menurut Abu Hamid al Ghazali

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال

بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية.

³² Anggota IKAPI, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal.

³³ M. Alim, *Pendidikan*..... hal. 148

digilib.uinsa.ac.id “ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan “.

b). Menurut Ibrahim Amis :

الخلق حال للنفس راسخة، تصدر عليها الأعمال من خير او شر
من غير حاجة إلى فكر ورؤية.

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik atau buruknya, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

c). Menurut Abd al- Karim Zaidan ;

مجمعة من المعاني والصفات المستقرة في النفس وقى ضؤها
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
وميزا نها يحسن الفعل في نظر الإنسان ويقبح، ومن ثم يقدم
عليه أو يحكم عنه.

“ (Akhlak) kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya.³⁴

109 ³⁴ Tim Penyusun, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2006) hal.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ketiga definisi tersebut di atas sepakat menyatakan bahwa *akhlak* atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya.

Kajian tentang akhlak berkaitan dengan tata cara hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Dasar dalam kajian akhlak bersumber dari perilaku Rasulullah sebagaimana rujukan keteladanan (*uswah hasanah*) bagi manusia.

Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan Allah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, dan haji. Pelaksanaan ibadah-ibadah itu secara benar menurut ketentuan syari'at serta dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT. Merupakan bentuk akhlak yang baik terhadap-Nya.

M. Alim menjelaskan bahwa akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Sikap atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlak sebagaimana

telah dijelaskan di atas.³⁵

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar ialah :

- a. *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya “percaya “, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- b. *Ihsan*, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimana-pun manusia berada. Kaitan dengan ini, maka manusia harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja.
- c. *Taqwa*, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

³⁵ M. Alim, *Pendidikan Agama*, hal. 152

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- d. *Ikhlas*, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- e. *Tawakkal*, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan terbaik.
- f. *Syukur*, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g. *Sabar*, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.³⁶ Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memuji-Nya dengan bertahmid, takbir, tasbih, dan tahlil. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.

³⁶ *Ibid.* Hal. 153 - 154
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhlaq Terhadap Sesama Manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain baik kepada orang tua, akhlak suami-istri, akhlak terhadap anak, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada teman karib-kerabat dan lain-lain. Dalam hal ini Allah SWT berfirman :

واعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً وبالوالدين إحساناً وبذي القربى
واليتامى والمساكين والجار ذي القربى والجار الجنب والصاحب
بالجنب وابن السبيل وما ملكت أيمانكم إن الله لا يحب من كان
مختالاً فخوراً

Artinya :

“ Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang Ibu – Bapak, karib – kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”
(An – Nisa : 36)³⁷

Akhlaq Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik

³⁷ Anggota IKAPI, *Al- Qur'an dan.....* hal. 146
digilib.uinsara.ac.id digilib.uinsara.ac.id digilib.uinsara.ac.id digilib.uinsara.ac.id digilib.uinsara.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai khalifahtullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.

Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Puna dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

2). Kegunaan Mempelajari Akhlak

Suatu ilmu dipelajari karena ada hikmah dan kegunaannya. Demikian pula dengan ilmu akhlak sebagai satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai kegunaan dan manfaat.

Adapun kegunaan dan hikmah yang besar bagi yang mempelajari akhlak diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Dengan ilmu akhlak yang dimilikinya, seseorang akan selalu berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak mulia, dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang dimurkai oleh Allah S.W.T.

- Ilmu akhlak tidak sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.
- Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih dan kasih sayang, terlahir dari akhlak yang lurus. Segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat diatasi dengan rumus-rumus akhlak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Untuk membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik, dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga.
- Dengan mempelajari akhlak ini akan dapat menjadi sarana bagi remaja dalam terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi ruhaniahnya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.³⁸

³⁸ M. Alim, *Pendidikan Agama...*, hal. 162
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Diantara cara menyiarkan Islam adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan pada hari-hari yang bersejarah, dengan cara memperingatinya akan dapat mengenang peristiwa-peristiwa pada masa lalu serta dapat mengambil hikmahnya.

Banyak hari-hari yang menjadikan kenangan yang diperingati oleh umat Islam seperti, peringatan tahun baru Islam (Hijriyah) yaitu terjadinya peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad S.A.W. dari Makkah ke Madinah, peringatan Maulud Nabi S.A.W. yaitu mengenang dan memperingati lahirnya Nabi Muhammad S.A.W. peringatan Nuzul Qur'an, peringatan Isra' Mi'raj, Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Idul Fitri dan sebagainya.

Perlunya peringatan hari besar Islam ini adalah untuk mengenang peristiwa dari perjuangan Islam pada masa lampau agar kita sebagai generasi muda mempunyai cermin di masa depan untuk perjuangan Islam.

Dalam firman Allah :

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْ شُعَاتِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya :

“Demikianlah (perintah Allah), dan barang siapa menggunakan syair-syair Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketaqwaan hati”.

(Al- Haj : 32)³⁹

³⁹ Anggota IKAPI, *Al Qur'an dan....*, hal. 268
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peringatan hari-hari besar ini merupakan cara alternatif sebagai media dalam penyebaran agama Islam.

B. Tinjauan Tentang Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Banyak orang merancukan pengertian istilah “Pendidikan Agama Islam” dan “Pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang Pendidikan Agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda.

Menurut Marimba, sebagaimana telah dikutip oleh Hamdani Ihasan dan Fuad Ihsan dalam karya bukunya “Filsafat Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian-pengertian lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, memilih

dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁰

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴¹

Demikian al-Ghazali mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana telah dikutip oleh Abudin Nata bahwa pendidikan Islam itu secara umum mempunyai corak yang spesifik, yaitu adanya cap (stempel) agama dan etika yang kelihatan nyata pada sasaran-sasaran dan sarannya, dengan tidak mengabaikan masalah-masalah keduniaan. Dan pendapat al-Ghazali tentang pendidikan pada umumnya sejalan dengan trend-trend agama dan etika.⁴²

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.⁴³

⁴⁰ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 15

⁴¹ M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hal. 55

⁴² Abudin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 86

⁴³ Abdur Rahman an-Nahrawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro), hal. 41

Dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁴

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁵

Zakiyah Darajat menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 130

⁴⁵ M. Alim, *Pendidikan Agama*, hal. 6

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya

sebagai pandangan hidup (*way of life*).

- b. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dinyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴⁶

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.⁴⁷ Penulis sependapat dengan membedakan antara keduanya dan lebih setuju bila Pendidikan Agama Islam sebagai pelajaran bila dinamakan “Ajaran Islam”, karena yang diajarkan adalah agama

⁴⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 86

⁴⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 6 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam pendidikan agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan Pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah olahraga), pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah matematika), Pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah biologi), dan lain-lain.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan), hal ini sesuai dengan pasal 12 bab V UU No. 20 Tahun 2003: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh peserta didik yang beragama.”⁴⁸

Melihat posisi dan peranan pendidikan agama tersebut, maka pendidikan agama sebagai berikut:

- a. Sebagai perbaikan, yakni memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 37

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Sebagai pencegahan, yakni mencegah dan menanggapi hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan anak didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Sebagai penyesuaian mental, yakni membimbing anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Sebagai pengembangan, yakni menumbuhkembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga.
- e. Sebagai penyaluran, yakni menyalurkan anak didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama dan agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal serta dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- f. Sebagai sumber nilai, yakni memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Sebagai pengajaran, yakni menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional. Fungsi ini juga terlihat dari proses belajar mengajar

pendidikan agama di kelas sebagai salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa-siswi di sekolah.⁴⁹

Dalam pasal 30 ayat 2 UUSPN, disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama. Jika hal ini dapat dilakukan maka para lulusan pendidikan akan mampu hidup atas dasar tatanan sistem nilai (*value driven*) bukan sekedar hidup tanpa arah dan kendali yang jelas.⁵⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah terselesaikan. Suatu kegiatan atau usaha akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Namun bila tujuan itu bukan tujuan akhir, maka kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Kegiatan pendidikan harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak memiliki tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentu arah tujuan. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat, terarah dan

⁴⁹ Nur Ali Rahman, *Judul Pendidikan dan Keagamaan "El-Hikmah"*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN, Edisi IV, Tahun 2, Nomor 2, Februari 2005), hal. 170-171

⁵⁰ Kamrani Buseri, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. XIV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pendidikan harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari bersikap yang tidak diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas dapat dikatakan pembentukan kepribadian.

Tujuan pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kependidikan yang seluruh aspeknya dijiwai ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "*Muttaqin*". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertakwa.⁵¹ Hal ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sesuai dengan tujuan nasional kita yaitu membentuk manusia Pancasila yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa:

*"Tujuan umum pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang bertakwa, atau manusia yang beribadah kepada Allah".*⁵²

Pernyataan tersebut sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

⁵¹ Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 72

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, hal. 51

Artinya: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.*⁵³

Hal itu juga dapat dipahami dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(ال عمران: ١٠٢)

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)”. (QS. Ali Imran: 102).⁵⁴

Sedangkan Ramayulis menyebutkan macam-macam tujuan pendidikan

Islam sebagai berikut:⁵⁵

1. Tujuan Tertinggi (Terakhir) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan bersifat umum. Tujuan tertinggi ini dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *“Insan Kamil”* (manusia paripurna).

Tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian indikator dari *insan kamil* adalah menjadi hamba Allah, mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah Allah fi al-*

⁵³ Anggota IKAPI, *Al-Qur'an dan ...*, hal. 417

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 50

⁵⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 135-143 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arah dan untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan serta dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu.

3. Tujuan Khusus (Operasional)

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir pendidikan Islam. Dalam tujuan ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyediaan diri sepenuhnya kepada Allah.

4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi

prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting orientasi dari pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam telah dikemukakan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam di sekolah /madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.⁵⁶

Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁷

Dari dua pernyataan di atas, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung tiga aspek yang mana ketiga aspek itu merupakan sesuatu yang mutlak dan karena ujung dari tujuannya adalah agar ajaran agama Islam itu dilaksanakan atau diamalkan. Berikut penjelasan tiga aspek tersebut:

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama....*, hal. 135

⁵⁷ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 26

a. Aspek Kognitif

Tujuan pada aspek ini berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.⁵⁸

Dapat disimpulkan, aspek ini yang paling ditekankan adalah mengisi kognitif (pengetahuan) peserta didik, mulai dari yang sederhana seperti menghafal sampai menganalisis atau dalam aspek ini terdapat kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “*pengetahuan*” sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu “*evaluasi*”.

Aspek kognitif pada pendidikan agama Islam mencakup seluruh materi.⁵⁹

b. Aspek Afektif

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan aspek afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai

⁵⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hal. 27

⁵⁹ Hafini Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*... hal. 42

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani.⁶⁰ Dalam literatur tujuan afektif tersebut disebut sebagai minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi.

Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif ini adalah pembentukan sikap mental peserta didik ke arah menumbuhkan kesadaran beragama.⁶¹ Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga memasuki kawasan rasa, karena itu sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan. Perumusan tujuan pendidikan pada aspek afektif ini tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan aspek kognitif, tetapi dalam mengukur hasil belajarnya jauh lebih sulit karena menyangkut kawasan sikap dan apresiasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik (berdaya gerak) yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.⁶²

Dengan demikian maka aspek psikomotorik adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi

⁶⁰ Martinis Yamin, *Strategi....*, hal. 32

⁶¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan....*, hal. 42

⁶² Hafni Ladjid, *Pengembangan....*, hal. 37
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu.

Aspek kognitif dan afektif adalah dua dari tiga aspek tujuan yang memiliki klasifikasi atau rincian yang paling detail, sehingga seolah-olah merupakan suatu sistem tersendiri, namun sebenarnya ketiga aspek di atas saling memiliki keterkaitan seperti unsur pokok keimanan, misalnya walaupun dominasinya aspek kognitif namun tidak mengabaikan aspek afektif seperti dalil-dalil dan kaidah-kaidah tertentu.

Demikian pula dalam sub bidang studi ibadah dominasinya pada aspek psikomotor, namun persyaratan tertentu seperti rukun, sunnah dan ritual-ritual yang membatalkan, beda antara syarat dan rukun, antara rukun dan wajib pada ibadah haji dan sebagainya merupakan aspek kognitif.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari semua penjelasan di atas, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, dan sebagai warga negara Pancasila, maka yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah membentuk manusia Indonesia atau Pancasilais yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (معيشة) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan (حسنة) di akhirat kelak.

C. Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa esensi dari pada potensi dinamis dalam diri manusia terletak pada keimanan (keyakinan), potensi esensial tersebut menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia dewasa yang muslim.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak cukup apabila dilakukan hanya dalam intra kurikuler yang berlangsung pada setiap tatap muka pada jam pelajaran yang telah ditentukan dalam waktu yang terbatas pula. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam tatap muka dalam rangka memberikan kepada siswa dalam rangka memberikan kepada siswa dalam mengembangkan bakat dan minat, pengetahuan serta peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka kegiatan keagamaan memang berperan penting sebagai dasar kepribadian manusia muslim.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, tatap muka baik di sekolah maupun diluar sekolah dalam upaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membimbing jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dengan demikian jelas bahwa, di dalam kegiatan keagamaan ada semacam mata rantai yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶³ Dalam tujuan pendidikan agama Islam mengandung tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Untuk lebih jelasnya, peranan kegiatan keagamaan akan menunjang terbentuknya beberapa hal antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1. Kegiatan keagamaan dapat membentuk sikap keagamaan bagi siswa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk Allah yang sempurna, Zakiah Drajat menyatakan bahwa manusia adalah sebagai makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan

⁶³ Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 135.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulai. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu.⁶⁴ Dalam firman Allah :

فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله

Artinya :

“... (tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu.... (QS. 30 Ar- Rum 30)⁶⁵

Firman Allah yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berpikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang.

Manusia adalah makhluk yang dapat menerima pengaruh serta mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhinya. Sehingga tidak mustahil, bila dengan menekuni ajaran agama, manusia akan sadar dengan kedudukannya sebagai makhluk. Karena itu, kalau manusia jauh dari kebenaran, maka berilah ia petunjuk sehingga ia kembali pada dasarnya, yaitu manusia yang mulia.

Jadi dengan kegiatan intra kurikuler yang ada di sekolah ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler (kegiatan keagamaan) yang dilakukan secara berkala dan terus menerus akan membentuk sikap keagamaan khususnya

⁶⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 6, 2006), hal. 16

⁶⁵ Anggota IKAPI, *Al Qur'an dan...*, hal. 268

agama Islam. Karena itu di dalam kegiatan keagamaan yang secara tidak langsung mempengaruhi sikap keagamaannya, sebab sikap dapat berubah karena adanya stimulus yang diterima terus menerus.

2. Kegiatan keagamaan dapat membentuk tingkah laku agamis siswa

Materi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah tidak semata-mata hanya untuk diketahui, dan diresapi saja melainkan dituntut pula untuk diamalkan. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian materi pendidikan agama perlu untuk diperagakan seperti shalat, wudlu dan sebagainya. Yang kesemuanya itu kurang menunjang kalau hanya diberikan pada tatap muka pelajaran agama di dalam kelas saja. Oleh karena itu kegiatan keagamaan dapat menambah luasnya pengetahuan agama serta dapat mengamalkan atau dapat mempraktekkan dalam kegiatan nyata. Apabila siswa dapat mempraktekkan maka dapat dikatakan pendidikan agama berhasil, sebagaimana dikatakan oleh Mahfudh Shalahuddin sebagai berikut :

*“ Suatu pendidikan agama dapat dikatakan berhasil jika anak didik yang dihasilkan selalu memiliki ilmu pengetahuan Islam, yang lebih penting lagi adalah mereka mengamalkan ilmu-ilmu Islam yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh keyakinan dan keikhlasan”.*⁶⁶

Dengan demikian tujuan pendidikan agama tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi/ ilmu pengetahuan pendidikan agama sehingga

11 ⁶⁶ Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), hal. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
nilainya memuaskan, tetapi yang lebih penting adalah disamping memiliki pengetahuan juga mengamalkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu kegiatan keagamaan berusaha mengarahkan supaya pendidikan agama berhasil dalam meningkatkan kualitas kegiatannya.

3. Kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan agama.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terdapat lima unsur pokok ajaran Islam yaitu Al- Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan tarikh. Dengan terbatasnya jam pelajaran agama Islam di sekolah dan untuk mencapai indikator dari kelima unsur tersebut, maka perlu ditunjang dengan kegiatan keagamaan yang materinya-pun tidak terlepas dari pelajaran di atas, bahkan praktek pelaksanaannya lebih luas dan mendalam. Dari sini dapat diambil suatu pengertian, bahwa lebih banyak berkecimpung memperdalam ilmu pengetahuan agama yaitu disamping dari intra kurikuler pendidikan agama di sekolah, sehingga tidak akan menyebabkan prestasi pelajaran yang lain menurun.

Dari sini dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan sangat menunjang dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu memperluas pengetahuan dan wawasan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang mencakup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sikap perilaku dan pola pikir yang akan memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan ini kegiatan keagamaan disamping membentuk sikap keagamaan, juga dapat meningkatkan pengetahuan serta tingkah laku (akhlak mahmudah).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri I Bangkalan

Sekitar awal tahun 1962, beberapa guru SMA di Bangkalan mempunyai gagasan untuk mendirikan SMA Negeri. Gagasan tersebut tertampung dalam suatu pertemuan pada tanggal 1 April 1962 dan yang menjadi bahan pertimbangan adalah

- a. SMP Negeri Bangkalan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.
- b. Pada saat itu di kabupaten Bangkalan belum ada SMA Negeri.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka didirikanlah SMA Negeri pertama kali di Bangkalan sejak tahun ajaran 1962 / 1983 tepatnya tanggal 1 Agustus 1962. terhitung sejak tahun 1962 sampai sekarang SMA Negeri Bangkalan berdiri selama 45 tahun.

SMA Negeri Bangkalan ini merupakan filial atau cabang dari SMAN I Surabaya, sehingga nama SMA Negeri Bangkalan dirubah menjadi SMAN I Bangkalan. SMA Negeri I Bangkalan merupakan SMA Negeri yang pertama kali yang ada di Bangkalan. Dengan adanya SMA Negeri I Bangkalan diharapkan para pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ke SMA Negeri tidak perlu jauh-jauh ke Pamekasan untuk mendaftarkan di SMA Negeri.

Beberapa bulan kemudian, SMA Negeri I Bangkalan ini sudah menempati gedung baru yang telah dibangun oleh panitia pembangunan gedung SMA Jawa Timur yang diketuai oleh Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bangkalan dengan diserahkan gedung beserta alat-alat sekolah lainnya kepada sekolah yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 1963, dengan fasilitas ruangan termasuk 1 ruang kantor kepala sekolah dan 1 ruang kantor Tata Usaha. Adapun kepala sekolah yang pernah mengelola SMA Negeri I Bangkalan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. Ahmady E.S (1963 – 1969)
- b. Bapak Warso (1969 – 1975)
- c. Bapak Imam Syafi'I (1975 – 1986)
- d. Bapak Munir (1986 – 1990)
- e. Bapak Halim (1990 – 1995)
- f. Bapak Djumali (1995 – 2001)
- g. Bapak Drs. Abd. Syukur M.Pd (2001 – sekarang)

Pada awal berdiri, SMA Negeri I Bangkalan hanya mempunyai 14 ruangan, termasuk 1 ruang Tata Usaha dan 1 ruang kepala sekolah yang diserahkan pada tanggal 17 Juli 1963 oleh panitia pembangunan gedung SMA Jawa Timur. Pada tahun 1967 SMA Negeri I Bangkalan juga menambah bangunan untuk ruang kelas disebalah timur dikarenakan jumlah siswa semakin meningkat.

Hingga saat ini Bapak Syukur yang menjadi kepala sekolah gedung yang telah dibangun ada 3 buah, dimana bangunan yang pertama terletak di sebelah barat yang digunakan untuk kelas XII, bangunan disebelah timur digunakan untuk kelas XI dan bangunan sebelah selatan digunakan untuk kelas X.

2. Letak Geografis SMA Negeri I Bangkalan

Secara geografis sekolah ini terletak ditengah kota tepatnya di jalan Pemuda Kaffa 10 Bangkalan.

Batas-batas SMA Negeri I Bangkalan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah rumah rakyat
- b. Sebelah Barat adalah kebun milik rakyat
- c. Sebelah Utara adalah kali (sungai) Bangkalan
- d. Sebelah Selatan adalah kantor Dinas Pendapatan Bangkalan

Di atas tanah seluas 4.674 M2 ini dibangun sarana dan prasarana sekolah yang akan menunjang pendidikan yang diselenggarakan.¹

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bardasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian dapat dikatakan bahwa hampir semua bangunan baik ruang kelas maupun ruangan yang lain masih tampak bai, dalam artian tidak ada bangunan

¹ Sumber data hasil observasi dan dokumentasi SMAN I Bangkalan tanggal 11 Juni 2007

yang tampak berumur tua. Pada tahun 1967 SMA Negeri I merencanakan perluasan. Gedung sekolah dengan membangun ruang kelas dikarenakan jumlah siswa semakin bertambah tiap tahun.

Adapun gedung/ ruangan yang dimiliki sekolah adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Ruang teori/ kelas | j. Ruang kepala sekolah |
| b. Laboratorium biologi | k. Ruang guru |
| c. Laboratorium kimia | l. Ruang TU |
| d. Laboratorium fisika | m. Ruang osis |
| e. Laboratorium komputer | n. Ruang ibadah |
| f. Ruang perpustakaan | o. Kamar mandi/ WC guru |
| g. Ruang UKS | p. kamar mandi/ WC murid |
| h. Koprasi / toko | q. Gudang |
| i. Ruang BP/ BK | |

Letak bangunan di SMA Negeri I Bangkalan ini terbagi menjadi tiga, satu bangunan di sebelah barat, satu lagi di sebelah timur dan bangunan yang paling baru dibangun adalah bangunan di sebelah selatan.

Tabel I
Daftar Ruang Menurut Jumlah, Jenis Dan Luas

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang teori/ kelas	16	1031
2	Ruang kepala sekolah	1	150
3	Laboratorium biologi	1	150
4	Laboratorium kimia	1	150
5	Laboratorium fisika	1	90
6	Laboratorium komputer	1	42
7	Ruang guru	1	12
8	Ruang TU	1	21
9	Ruang BP/ BK	1	24
10	Ruang perpustakaan	1	21
11	Ruang UKS	1	76
12	Ruang ibadah	1	72
13	Ruang osis	1	27
14	Koprasi / toko	1	40
15	Kamar mandi/ WC murid	8	8
16	Kamar mandi/ WC guru	2	84
17	Gudang	2	5

Ibu St. Romlah, SE selaku TU di SMA Negeri I Bangkalan menginformasikan kepada penulis bahwa pada tahun ini ada pengrehapan dan perluasan mushalla SMA Negeri I Bangkalan dan diberi nama mushalla “Ulul Albaab”.²

² Hasil interview dengan Ibu St. Rumlah, SE selaku TU SMAN I Bangkalan, ... 1 Juni 2007

4. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri I Bangkalan

a. Keadaan Guru SMA Negeri I Bangkalan

Tabel II

Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Porsentase
1	Perempuan	32	57,14 %
2	Laki-laki	24	42,57 %
Jumlah		56	100 %

Hasil observasi dan telaah dokumen 11 Juni 2007

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru SMAN I Bangkalan antara jumlah guru perempuan dan laki-laki berbanding 4:3 dan ini tidak mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel III

Keadaan Guru SMA Negeri I Bangkalan Berdasarkan Pendidikannya

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Porsentase
1	Magister (S2)	2	3,57 %
2	Sarjana (S1)	41	73,21 %
3	Sarjana Muda	4	7,14 %
4	D3	9	16,07 %
Jumlah		56	100 %

Hasil observasi dan telaah dokumen 11 Juni 2007

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru SMA Negeri I Bangkalan mayoritas berpendidikan sarjana (S1), kemudian program digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 diploma guru D3 dan sarjana muda. Di samping itu ada juga dua guru yang menempuh pendidikan magister sarjana pendidikan (S2) yaitu Bapak Moh. Hosen, M.Pd. dan Bapak Drs. Iskandar, M.Pd.

Tabel IV

Keadaan Guru Berdasarkan Keguruannya

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Porsentase
1	Guru tetap	47	83,92 %
2	Guru tidak tetap	7	12,5 %
3	Guru bantu pusat	2	3,5 %
Jumlah		56	100 %

Hasil observasi dan telaah dokumen 11 Juni 2007

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa mayoritas guru SMA Negeri I Bangkalan, berstatus sebagai pegawai negeri, maka para guru dituntut untuk melaksanakan penggunaan buku teks pelajaran dan kewajiban dengan sebaik-baiknya sesuai dengan program pemerintah, hal ini merupakan tanggung jawab moral akan keberhasilan anak didiknya, maka secara otomatis sangat menunjang Proses Belajar Mengajar.

Sesuai dengan dokumen yang diperlihatkan pada saat penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah guru di SMA Negeri I Bangkalan berjumlah 56 orang, dengan rincian 47 orang berstatus guru tetap, 7 orang berstatus tidak tetap, dan 2 berstatus guru bantu pusat.

Dalam upaya mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dewan guru dibantu oleh pegawai tata usaha serta dibantu oleh 4 orang pesuruh dan 2 satpam untuk pagi dan siang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V

No	Nama/ NIP	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Dra. Suwarsih NIP. 131290064	GT	S1	Matematika
2	Drs. Iskandar, M.Pd NIP. 131616121	GT	S2	Matematika
3	Dra. Mimi Farijani NIP. 131616119	GT	S1	Sejarah
4	Drs. Fatah Yasin NIP. 130608302	GT	S1	Ekonomi
5	Drs. Anwar Santosa NIP. 130701007	GT	S1	Kimia
6	Dra. Ninik Djoewartati NIP. 131616116	GT	S1	Geografi
7	Dra. R. Rita W. NIP. 131616118	GT	S1	PPKN
8	Dra. Sylvia J.N.T NIP. 131607294	GT	S1	BP
9	Drs. Hidayat A. NIP. 131783900	GT	S1	Bhs. Indonesia
10	Drs. Januarib P. NIP. 131691761	GT	S1	Bhs. Inggris
11	Drs. Bandi Budi NIP. 131616114	GT	S1	Olah Raga
12	Drs. Abd. Muad MSY NIP. 131783905	GT	S1	PPKN
13	Dra. Endang Puri R. NIP. 131662122	GT	S1	Biologi
14	Drs. Saifullah NIP. 131901097	GT	S1	Bhs. Indonesia

15	Drs. Agus Srianto E. NIP. 131901085	GT	S1	Fisika
16	Dasmadi NIP. 130934113	GT	D3	Sejarah
17	Nurnasih, S.Pd NIP. 131397722	GT	S1	BP
18	Supijanto, BA NIP. 130880562	GT	D3	TI
19	Rusmanto, S.pd NIP. 131616114	GT	S1	Bhs. Inggris
20	Anna Subardinah, BA NIP. 130793208	GT	D3	BP
21	Drs. Slamet Riyadi NIP. 130813655	GT	S1	Bhs. Inggris
22	Cut Mutia, BA NIP. 130792379	GT	D3	Bhs. Indonesia
23	Sriwarti, S.pd NIP. 131561974	GT	S1	Bhs. Indonesia
24	Sri Indayani Retno H. NIP. 131797238	GT	D3	Biologi
25	Rusidah Ariani NIP. 131474465	GT	D3	Fisika
26	Husin Efendi, S.Pd NIP. 131427005	GT	S1	Kimia
27	Hermin Masita NIP. 131409135	GT	D3	BP
28	M. Heru Aliansyah NIP. 132118384	GT	D3	Matematika
29	Dra. Saryamah NIP. 132119281	GT	S1	Bhs. Indonesia
30	Sri Tarwiyati, S.Pd NIP. 132170977	GT	S1	BP
31	Syaiful Anwar NIP. 132170977	GT	D3	Kesenian
32	Isnaini F., S.Pd NIP. 132130	GT	S1	Kimia
33	Fitriya, S.Pd NIP. 1322043393	GT	S1	Fisika
34	M. Hosen, M.Pd NIP. 132228929	GT	S2	PPKN
35	Titik Mei, S.Pd NIP. 132171816	GT	S1	Fisika

36	Nur Kathawati, S.Pd NIP. 132200062	GT	S1	Geografi/ Sosiologi
37	Indah Lestari, S.Pd NIP. 132204542	GT	S1	Biologi
38	Siti Noeril Amini, BA NIP. 131847276	GT	D3	Ekonomi / Akuntansi
39	Rahmat Djunaidi, S.Pd NIP. 132197733	GT	S1	Matematika
40	Mariyatun, S.Pd NIP. 132170955	GT	S1	PPKN
41	Lisa Nurmaya, S.Pd NIP. 510129470	GT	S1	Biologi
42	Siti Fatimah, S.Pd NIP. 510129470	GT	S1	Kimia
43	Dra. Andjarwulandari NIP. 510129463	GT	S1	Bhs. Inggris
44	Nur Fadilah S, S.Pd NIP. 510132351	GT	S1	Ekonomi
45	Ahsan Tohari NIP. 131561392	GT	D3	Kimia
46	Abdul Ghani, S.PdI NIP. 510164531	GT	S1	PAI
47	Dra. Ernawati NIP. 150339205	GT	S1	PAI
48	M. Rofii, S.Pd	GTT	S1	Ekonomi
49	Yudi Kriswanto	GTT	S1	Olah Raga
50	Anita Doristiana, S.Pd	GBP	D3	PPKN
51	Suharyono, S.Pd	GTT	S1	Kesenian
52	Restina Yuliaty, S.Pd	GTT	S1	Olah Raga
53	Sa'id, S.HI	GTT	S1	PAI
54	Nur Hidayati	GBP	D3	Bhs. Jepang
55	Anni Hartiningsih, SE	GTT	S1	TI
56	R. Aj. Hafidah, S.Pda	GTT	S1	Geografi

b. Keadaan siswa SMAN I Bangkalan

Tabel VI

Keadaan siswa SMAN I Bangkalan tahun ajaran 2006/2007

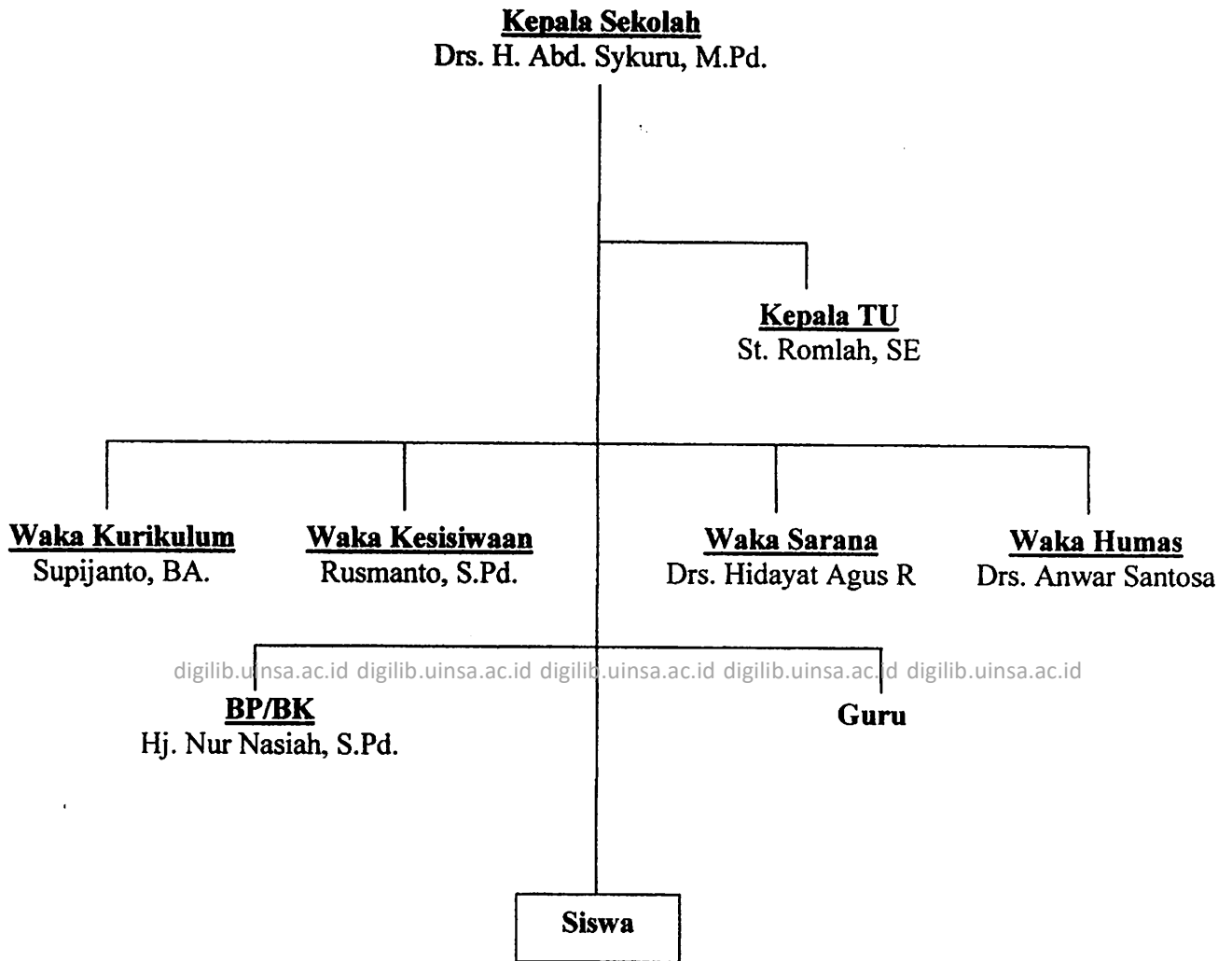
NO	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	5	214
2	XI	6	216
3	XII	5	200
Jumlah		16	630

Hasil observasi dan telaah dokumen 11 Juni 2007

Dari jumlah 630 siswa, tidak semuanya muslim tapi terdapat juga non muslim. Di kelas X, 100% muslim; XI terdapat 3 siswa atau 1,38 % non muslim dan XI, 100% muslim.³ Hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan karena non muslim dibina dan dibimbing oleh guru yang seagama dan memiliki kegiatan tersendiri.

³ Hasil interview dengan Ibu St. Rumlah, SE selaku TU SMAN I Bangkalan, 11 Juni 2007

5. Struktur Organisasi SMAN I Bangkalan



Hasil Observasi dan telaah dokumen tanggal 18 Juni 2007

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan

Aktivitas atau kegiatan yang ada kaitannya dengan keagamaan, di SMA Negeri I Bangkalan disebut ekstra kurikuler keagamaan. Untuk mengetahui pengelolaan atau pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, penulis menggunakan metode interview dan observasi.

Ekstra kurikuler keagamaan ini di bawah pembinaan guru pendidikan agama Islam (PAI), yaitu Ibu Dra. Ernawati, Bapak Abd. Ghani, S.Pd.I serta Bapak Said, S.HI. yang dibantu oleh teman-teman OSIS Sie I Agama dan guru bidang umum lainnya.

Dalam ekstra kurikuler keagamaan tidak terlepas dari program kerja yang digariskan pada waktu rapat kerja tahunan. Secara umum ekstra kurikuler keagamaan tersebut antara lain:

a. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Dilaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa yang terkait dengan hari besar Islam yang akan diwujudkan dalam keseharian siswa. Kesesuaian antara nilai-nilai itu dengan sikap dan tindakan keseharian akan menempatkan siswa pada pribadi yang berkualitas pada massanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I Bangkalan, antara lain:

- a) Peringatan Maulid Nabi Muhammad s.a.w.
- b) Peringatan Isra' Mi'raj
- c) Peringatan Kemenangan Islam (Halal Bihalal), yaitu setelah Hari Raya Idul Fitri
- d) Nuzulul Qur'an.⁴

Penulis menemukan data dari Ketua OSIS, bahwa untuk peringatan Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram) belum terealisasikan pada tahun ajaran ini.⁵

2) Pondok Ramadhan

Kegiatan hanya dilaksanakan pada setiap Bulan Ramadhan. Kegiatan Pondok Ramadhan ini diisi dengan berbagai kegiatan, di antaranya buka bersama, shalat Maghrib dan Tarawih berjama'ah, tadarus bersama-sama dan \pm 30 menit diskusi agama.⁶ Kesemuanya ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena selain mendapatkan ilmu, membina pola pikir, beramal dan beribadah juga dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah di kalangan guru dan siswa atau antar siswa.

Pondok Ramadhan ini dilaksanakan selama 12 hari dengan jadwal 3 hari per 4 kelas dari gabungan kelas X, XI dan XII. Untuk

⁴ Abd. Ghani, S.Pd.I, Pembina Sekaligus GPAl, Bangkalan, 26 Mei 2007

⁵ Mega, Ketua OSIS SMAN I Bangkalan, 09 Juni 2007

⁶ Abd. Ghani, S.Pd.I, Guru Agama, 26 Mei 2007

b. Kegiatan Bulanan

Pada kegiatan bulanan, dari hasil observasi penulis menemukan bahwa siswa memiliki kegiatan membersihkan mushallah, mencuci mukena dan sajadah serta menata al-Qur'an.

“Gotong royong mendandani mushalla ini supaya kita dan teman-teman merasa senang, nyaman, betah beribadah di Mushalla. Dengan begitu Mushalla kita menjadi hidup”⁸

Kemudian Fifin menjelaskan bahwa gotong royong membersihkan mushalla, mencuci mukena dan lain-lain, dijadwalkan secara bergiliran setiap kelas dan ini diatur oleh OSIS Sie I Keagamaan.⁹

c. Kegiatan Mingguan

1) Kajian Islam

Kajian Islam merupakan tempat atau wadah untuk mengkaji, menyelidiki, membahas, menganalisa dan mencari solusi dalam menjawab pertanyaan dan permasalahan siswa tentang agama, dengan begitu wawasan siswa tentang agama menjadi berkembang dan bertambah.

Pelaksanaan kajian Islam ini setiap hari Kamis sepulang sekolah dengan jadwal setiap pertemuan empat kelas dari keseluruhan kelas X, XI dan kelas XII.¹⁰ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

⁸ Abidi, Siswa Kelas X^A, Hasil Interview, Bangkalan 04 Mei 2007

⁹ Fifin, Siswi Kelas X^A, Hasil Observasi dan Interview, Bangkalan 04 Mei 2007

¹⁰ Abd. Ghani, Interview

Kamis I : Kelas X^A, XI IPA^B, XI IPS^B dan XII IPA^B

- Kamis II : Kelas X^B, XI IPA^C, XI IPS^B dan IPS^A
- Kamis III : Kelas X^C dan Kelas X^D, XI IPA^A, dan XII IPA^A
- Kamis IV : Kelas X^E, XI IPS^A, XII IPA^C dan XII IPS^B

Tempat pelaksanaan kajian Islam ini di Mushalla dan atau di aula sekolah. Materi yang disampaikan atau yang dibahas mengandung tiga unsur pokok atau dasar-dasar ajaran Islam. Ketua OSIS menginformasikan bahwa dari tiga unsur pokok ajaran Islam yang lebih sering dibahas adalah materi yang berhubungan dengan akhlak.¹¹

2) Pengajian Malam Jum'at

Bentuk kegiatan pengajian ini telah dijelaskan oleh Bapak Abd.

Ghani, S.Pd.I, bahwa siswa-siswi diharapkan datang ke sekolah sebelum waktu Isya' tiba. Kegiatan pengajian ini diawali dengan shalat Isya' jama'ah, wirid bersama dan dilanjutkan dengan pembacaan Yasin.¹²

Kegiatan malam Jum'at tidak hanya yang telah disebutkan I atas, hasil observasi penulis menemukan kegiatan Istighatsah dan Khatmil Qur'an yaitu sebelum terlaksananya ujian akhir semester dan UAN (Ujian Akhir Nasional).¹³ Jadwal dan tempat pelaksanaan pengajian malam Jum'at ini adalah sama dengan kegiatan kajian Islam

¹¹ Mega Fera Trisna Arini, Ketua OSIS, Hasil Wawancara, Bangkalan 09 Juni 2007

¹² Abd. Ghani, S.Pd.I, Hasil Wawancara, Bangkalan 26 Mei 2007

¹³ Hasil Observasi, Bangkalan 07 Juni 2007

dan kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya, yaitu kegiatan kajian Islam.

d. Kegiatan Harian

Kegiatan keagamaan yang bersifat harian, penulis mendapatkan atau menemukan pelaksanaannya shalat Dhuhur berjama'ah, baik antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Shalat Dhuhur berjama'ah ini akan menciptakan Ukhuwah Islamiyah atau kerukunan di antara warga sekolah dan menanamkan kepada siswa bahwa shalat berjama'ah sangat dianjurkan.

Pada kegiatan tahunan (baik PHBI, Pondok Ramadhan, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah serta qurban) dan kegiatan pengajian malam Jum'at, Bapak Abd. Syukur, M.Pd. menerangkan bahwa terdapat kerjasama antara siswa, GPAl, guru bidang studi umum bahkan sampai pada karyawan sekolah. Bentuk kerjasama tersebut seperti halnya memberikan masukan dan membantu terlaksananya kegiatan tersebut, ikut mengawasi perilaku siswa, serta mereka (guru non agama) menjadi imam dalam shalat dan lain-lainnya.¹⁴

Demikian sesuai dengan hasil observasi pada kegiatan bulanan, mingguan dan kegiatan harian seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru bidang lainnya ikut serta serta merta dalam kegiatan tersebut dan bentuk kerjasamanya tidak jauh dari yang dijelaskan Bapak Abd. Syukur, M.Pd.

¹⁴ Drs. Abd. Syukur, M.Pd. Hasil Wawancara, Bangkalan 18 Juni 2007.

Seluruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dijelaskan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan merupakan salah satu wadah yang paling tepat sebagai sarana untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) karena ekstra kurikuler keagamaan adalah satu-satunya kegiatan yang menyalurkan bakat, minat, pengetahuan serta sarana untuk meningkatkan keimanan atau keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah penulis simpulkan di depan bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan). Melihat posisi dan peran pendidikan agama, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama sebagai berikut:

- a. Sebagai perbaikan
- b. Sebagai pencegahan
- c. Sebagai penyesuaian mental
- d. Sebagai pengembangan
- e. Sebagai penyaluran
- f. Sebagai sumber nilai, dan
- g. Sebagai pengajaran.

Melihat dari posisi, peran dan fungsi pendidikan agama Islam (PAI) di atas jelaslah pendidikan agama islam (PAI) memiliki tujuan yang hendak di capai. Tujuan adalah sesuatu yang dituju, sesuatu kagiatan jika tidak memiliki tujuan akan berjalan meraba-raba dan tak tentu arah. Dengan suatu tujuan yang jelas akan membuat pelaku kegiatan akan lebih giat, menjadi terarah dan sungguh-sungguh, jadi semua kegiatan harus beroreintasi pada tujuannnya, terlebih-lebih dalam pendidikan.

Adapun tujuan dari pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri I Bangkalan yang hendak di capai adalah sebagaimana sesuai yang ada di kurikulum pendidikan agama islam (PAI) yaitu meningkatkan keimanan dan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkepribadian baik, berakhlak

mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Bapak Abd. Ghani, S.Pd.I mengimbuhkan bahwa dalam tujuan pendidikan agama Islam (PAI), diharapkan tidak hanya melahirkan siswa yang pintar dalam ilmu agama tetapi sangat diharapkan siswa-siswi SMA negeri I Bangkalan mampu berperilaku dan berjiwa islami dengan kata lain, ketiga aspek yang ada dalam tujuan PAI harus dipenuhi.¹⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tentang pencapaian tujuan pendidikan agama islam (PAI) penulis jabarkan sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Penulis melakukan interview dengan Ibu Dra. Ernawati dan Bapak Abd. Ghani, S.Pd.I tentang hasil atau prestasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri I Bangalan adalah pada kelas X nilai prestasi pada raport untuk mata pelajaran PAI menunjuan nilai rata-rata baik, pada kelas XI juga menunjukkan baik dan kelas XII menunjukkan nilai rata-rata sangat baik.¹⁷

Di waktu berikutnya, penulis melakukan tanya jawab atau mengajak sebagian siswa atau siswi untuk berdiskusi tentang ajaran agama. Misalnya, mengenai keyakinan mereka terhadap agama islam tergambar

¹⁵ Dra. Ernawati, Guru PAI, *Hasil Wawancara*, Bangkalan, 28 Mei 2007.

¹⁶ Abd. Ghani, S.Pd.I, Bangkalan, 26 Mei 2007

¹⁷ Dra. Ernawati, *Wawancara dan Dokumentasi*, Bangkalan, 18 Juli 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam pandangan siswa yang meyakini bahwa Islam adalah agama yang paling benar, salah seorang siswi mengatakan :

”Orang yang menyatakan semua agama itu benar, mungkin benar secara duniawi karena sama-sama mengarahkan kepada kebaikan. Agama Islam yang paling benar, ini secara keyakinan atau iktikad. Secara rohani ada keajaiban dalam islam yang tidak pada agama lain. Kalau ada orang kristen membantu dalam membangun langgar misalnya, boleh saja asal tanpa pamrih. Kita tidak boleh membantu mereka membangun gereja sebab secara tidak langsung berarti kita mengembangkan orang kafir”.

Pernyataan di atas menunjukkan keyakinan siswa terhadap agama yang berbeda-beda, masing-masing mengandung kebenaran. Sekalipun demikian tetap meyakini bahwa yang lebih benar hanyalah agama Islam. Jadi Islam masih diyakini oleh mereka lebih tinggi dari agama-agama lainnya.

Mengeluarkan pernyataan bahwa semua agama itu benar dianggap salah oleh sebagian siswa. Seorang siswa berkomentar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
”Pernyataan semua agama itu benar, itu salah, sebab yang benar itu menurut keyakinan penganutnya”.

Sebagian siswa yang lain menyatakan :

”Secara umum boleh saja menyatakan semua agama itu benar, tapi bagi Islam ada pijakan yakni al-Qur’an yang menyatakan bahwa agama yang diridhoi Allah hanyalah Islam, maka pernyataan siswa agama itu benar tidak boleh. Agama kita lebih baik dan pernyataan seperti itu mengganggu akidah..”¹⁸

Di kalangan siswa yang berpandangan semua agama itu benar, jelas telah tumbuh persepsi objektif dalam menilai satu agama, baik itu agama sendiri maupun agama lain. Artinya siswa telah menyadari bahwa dalam suatu agama

¹⁸ Wawancara, Bangkalan. Tanggal 6 Juni 2007

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
masih terdapat ajaran positif, namun yang memiliki kesempurnaan terdapat di dalam islam.

Dari hasil diskusi atau wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa SMAN I Bangkalan sangat baik karena mereka memahami isi materi pelajaran PAI sehingga mereka meyakini arti penting dari isi materi PAI dan aplikasinya serta mereka mampu menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi PAI.

b. Aspek afektif

Tujuan pada aspek afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, sikap hati (*attitute*) dan sikap mental tegas dan lugas. Pendidikan agama yang berorientasi kepada pembentukan afektif ini adalah pembentukan sikap mental peserta didik ke arah menumbuhkan kesadaran beragama.

Kesadaran beragama dapat diartikan menjalankan agama tanpa ada unsur paksaan tetapi atas keinginannya sendiri, siswa yang sadar beragama dalam menjalankan amalan ibadah, mereka tidak menunggu perintah dari orang di sekitarnya akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakan perintah ajaran agama. Siswa yang sadar dalam beragama dapat dilihat dari amalan dan aktivitas keagamaannya.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan sesering dan sangat mendalam, penulis menentukan amalan ibadah siswa yaitu

- **Shalat dhuhur berjama'ah**

Jam pulang sekolah di SMA I Bangkalan pada hari Senin sampai Kamis biasanya pulang jam 14.00 WIB, hari Jum'at sekolah pulang jam 11.00 WIB dan hari Sabtu jam 13.15 WIB. Dari jam pelajaran yang ada, dari pihak lembaga sekolah siswa diberi kesempatan untuk menjalankan shalat dhuhur berjamaah jam istirahat kedua, setelah bel berbunyi, banyak siswa-siswi yang melaksanakan sholat dhuhur tanpa perintah guru ataupun karena peraturan. Meskipun pelaksanaan sholat tidak kompak dan serempak, mereka melakukan sholat jama'ah dengan siswa lainnya.¹⁹

- Kesadaran siswa dalam bershadaqah sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya kesepakatan mereka membuat kotak amal di setiap kelas.²⁰

- Bila adzan dikumandangkan, siswa mendengarkan dengan baik²¹ dan apabila siswa masih di dalam kelas biadanya proses pembelajaran dihentikan sejenak untuk mendengarkan dan menjawab suara adzan.²² Siswa dengan seksama menghayati dan meresapi makna yang terkandung dalam kalimat adzan.

¹⁹ Hasil Observasi, Bangkalan, 04 Juni 2007

²⁰ Hasil Observasi dan Wawancara, Bangkalan, 2 Juni 2007

²¹ Hasil Observasi, bangkalan, 31 mei 2007

²² Observasi dan Wawancara dengan Dra. Ernawati, Bangkalan, 12 juni 2007

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama siswa sangat baik, ini ditandai dengan kesadaran siswa dalam mengikuti dan melaksanakan jama'ah shalat dhuhur, sikap siswa ketika adzan, siswa mendengarkan suara adzan dengan baik dan khusyu', mereka menyisihkan uang untuk diinfakkan atau untuk keperluan keagamaan lainnya, mereka sadar bahwa kegiatan semalam itu sangat bermanfaat bagi diri mereka.

c. Aspek Psikomotorik

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif dan afektif akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor.²³ Kecakapan psikomotorik ini segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati karena berhubungan dengan anggota tubuh,

Penilaian penulis pada aspek psikomotorik ini mencakup segi ketrampilan anggota badan dan kefasihan lisan jadi dalam hal ini melakukan observasi yang menitik beratkan pada pelaksanaan ibadah serta kemampuan membaca al-Qur'an.

Dimisalkan berkenaan dengan ibadah sholat yaitu sholat dhuhur, sebagian siswa atau siswi telah mampu menjadi imam sholat bagi teman-teman lainnya. Hal ini menumbuhkan situasi yang positif terhadap pembinaan sholat para siswa-siswi²⁴

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : raja Grafindo Persada, 2006), hal 53-54.

²⁴ Hasil Observasi, Bangkalan, 04 Juni 2007

Andi salah satu siswa dari kelas X mengatakan:

"Saya senang mengikuti pegajian malam jum'at, karena kemampuan saya sudah mulai membaik dalam membaca Al-Qur'an."²⁵

Hal ini salah satu bukti bahwa dari kegiatan pengajian malam jum'at berdampak positif karena dalam kegiatan itu sangat menekankan kepada kemampuan siswa untuk meniru, lancar, fasih dan luwes dalam membaca al-Qur'an.

Suatu contoh lainnya, penulis merasakan dan yang terlibat bahwa terdapat perilaku saling membantu sesama siswa-siswi. Dari beberapa pernyataan siswa tergambar betapa keakraban pergaulan diantara mereka sehingga bisa melakukan kerja sama dalam berbagai hal seperti mengatasi dan memecahkan persoalan bersama terutama persoalan studi mereka seperti mengatasi kesulitan itu, memahami pelajaran dan pekerjaan rumah.

Bahkan dalam batas tertentu saling membantu dalam segi finansial, padahal mereka berstatus sebagai pelajar.

Di samping itu, terdapat suatu pernyataan yang berkenaan dengan sholat wajib siswa sebagian dari mereka mengatakan bahwa "Saya sering tertinggal sholat Subuh dan Ashar". Setelah ditanyakan kepada yang bersangkutan, mereka mengakui sering tertinggalnya meaksanakan sholat karena tertidur, karena les atau ke rumah teman. Tapi hati dan perasaan mereka tidak enak dan merasa berdosa.

²⁵ Andi, *Hasil Wawancara*, Bangkalan 14 Juni 2007

Dari gambaran ini, jelas mereka masih memperhatikan shalat. Dari mereka yang tidak melaksanakan sholat wajib lima waktu secara disiplin, tetapi shalat sudah tersosialisasi di kalangan mereka.

Data yang tersebut di atas, menunjukkan bahwa amalan ibadah atau tujuan pada aspek psikomotorik ini terbilang cukup baik.

Keseluruhan data yang penulis peroleh dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Bangkalan menunjukkan cukup baik.

C. Analisa Data

Peranan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Bangkalan

Ekstra kurikuler keagamaan dalam menunjang pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting, karena ketika dikaitkan dengan jumlah jam pelajaran agama di sekolah umum yang hanya diberikan 2 jam pelajaran (90 menit) maka kegiatan keagamaan merupakan salah satu wadah penunjang terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Dengan berdasarkan uraian dalam penyajian data di atas yang diperoleh dengan menganalisa hasil dokumentasi, interview dan observasi, penulis dapat menarik benang merah tentang peranan ekstra kurikuler keagamaan dalam

menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Bangkalan yaitu :

1. Ekstra kurikuler keagamaan sebagai salah satu bentuk sarana penunjang yang berperan strategis untuk menyampaikan materi-materi pendidikan agama Islam (PAI) yang didapatkan di dalam proses belajar di kelas.
2. Ekstra kurikuler keagamaan berperan strategis untuk membina, mengarahkan anak kepada jalan yang baik sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam.
3. Ekstra kurikuler keagamaan berperan strategis untuk bagaimana mewujudkan fungsi atau peran agama dalam kehidupan siswa baik secara individu maupun dalam masyarakat.
4. Ekstra kurikuler keagamaan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara organisasi dapat mendidik siswa untuk belajar mengembangkan amanah dan tanggung jawab.
5. Ekstra kurikuler keagamaan sebagai suatu organisasi siswa yang dapat membina kerukunan antar warga masyarakat sekolah/ sehingga tercipta masyarakat sekolah yang aman, tentram dan sejahtera.
6. Ekstra kurikuler keagamaan berperan setragtegis untuk dapat mencapai tujuan pendidikan Islam (PI) secara umum.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa Ekstra kurikuler keagamaan mempunyai peranan yang besar untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI) yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pangamalan peserta didik
tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang
dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Bahwa ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan, cukup terealisasikan dengan baik. Baik dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana, dan lain-lain.
2. Bahwa ekstra kurikuler keagamaan mempunyai peranan dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri I Bangkalan. Kesimpulan ini hasil dari menganalisa hasil observasi, hasil interview dan dokumentasi. Hasil tersebut merupakan peranan yang cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri I Bangkalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam (PAI).

B. Saran- saran

1. Untuk kepala sekolah, supaya lebih meningkatkan perhatiannya terhadap ekstra kurikuler keagamaan demi kelancaran terlaksananya kegiatan keagamaan.
2. Pembina, para guru pendidikan agama Islam (PAI), hendaknya tetap berusaha dalam mengembangkan mutu pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3. Kepada siswa-siswi di SMA Negeri I Bangkalan untuk selalu berusaha, mengamalkan ajaran atau pengetahuan agama Islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan *Lillaahi Ta'ala*.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anggota IKAPI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- An-Nahrowi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Buseri, Kamrani, 2004, *Nilai-Nilai Ilahiyah Remaja Pelajar*, Yogyakarta: UII Press.
- DEPDIKBUD, 1988, *Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- DEPDIKBUD, *Pedoman Peningkatan Dan Ketaqwaan Siswa*, Jakarta.
- DEPDIKNAS, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dradjat, Zakiyah, 2001, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset.

Idi, Abdullah, dan Jalaluddin, 1997, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media

Pratama.

Ihsan, Hamdani dan Fuad, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka

Setia.

Ladjid, Hanafi, 2005, *Pengembangan Kurikulum*, Ciputat : Quantum Teaching.

Ma'Arif, Syafi'i, dkk, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Majid, Abdul, dan Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Martinis, Yamin, 2005, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press.

Marzuki, 2001, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UIN.

Meleong, Lexy, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Meleong, Lexy, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.

Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abudin, 2003, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahman, Ali Nur, 2005, *Al-hikmah*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sauri, Sofyan, 2004, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.

Bandung: Alfabeta.

Salahuddin, Mahfudl, 1987, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu.

Standar Nasional Pendidikan (SNP), 2006, Jakarta: Asa Mandiri.

Sukardi, Dewa Ketut, Sumiati, 1990, *Pedoman Praktis Bimbingan Dan Penyuluhan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suyudi, Muhammad, 2005, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikroj.

Tafsir, Ahmad, 2004, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung:

Remaja Rosda Karya.

_____, 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

_____, 2006, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Undang-undang Guru dan Dosen ; Sisdiknas, 2006, Bandung: Fermana.

Tim Penyusun, 2006, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Usman, Husaini, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. Uzer dan Steiyowati, 1993, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id